



## Animo Masyarakat Tinggi, Omzet Pekan Budaya Tionghoa Capai Rp 1,8 Miliar

**GANDOMANAN --** Pelaksanaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XI 2016 yang dilaksanakan selama lima hari sejak hari Kamis (18/2) lalu di Kampung Ketandan secara resmi ditutup Senin (22/2) malam. Dikatakan oleh Ketua Panitia PBTY XI, Tri Kirana Muslidatun, dalam lima hari pelaksanaannya, PBTY XI berhasil melampaui target yang diperkirakan panitia.

"Animo masyarakat terhadap pelaksanaan PBTY XI sangat tinggi. Bisa dilihat dari ramainya pengunjung serta omzet yang dihasilkan oleh stand yang hingga kemarin sudah mencapai Rp 1,8 miliar," jelasnya.

Lebih lanjut, dengan tingginya apresiasi masyarakat terhadap perhelatan tahunan ini, pelaksanaan PBTY tahun depan dipertimbangkan untuk diperpanjang menjadi tujuh hari. "Sesuai dengan masukan dari Ngrasa Dalem, pelaksanaan PBTY XII mendatang akan dilaksanakan selama tujuh hari, kita tunggu perkembangan ke depan, namun dengan melihat antusiasme warga masyarakat, sudah sepatutnya PBTY mendatang diperpanjang menjadi tujuh hari," tuturnya.

Sementara itu, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutan tertulis yang dibacakan Asisten II Sekda DIY, Gatot Saptadi mengapresiasi penuh keberhasilan pelaksanaan PBTY kali ini. Menurut Ngrasa Dalem, kehadiran PBTY merupakan bentuk nyata dari akulturasi antara budaya Tionghoa dan budaya Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

"Budaya tionghoa turut andil membentuk DIY dari sisi budaya melalui akulturasi yang terjadi. Pada tahun-tahun sebelumnya, Warga Tionghoa sempat tercabut dari akar budayanya sehingga banyak generasi muda yang asing dengan budaya Tionghoa itu sendiri, namun kini, kehadiran PBTY turut menjadi elemen penting dalam pelestarian budaya Tionghoa sekaligus menjadi wadah akulturasi antara budaya Tionghoa dan Jawa," jelasnya.

Selain itu, gubernur juga berharap pada pelaksanaan mendatang, PBTY tidak berhenti pada aspek seremonial belaka, namun juga mampu menjelaskan makna filosofis budaya Tionghoa. "Perhelatan ini

jangan berhenti pada aspek seremoni maupun pertunjukan saja, namun juga mampu memberikan makna filosofis budaya Tionghoa sehingga pemahaman dan rasa memiliki dapat tumbuh dengan positif dan diterima sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia. Untuk mewujudkan hal ini tentu diperlukan adanya seseorang yang terus aktif mendampingi pelaksanaan PBTY," pungkasnya.

Menilik tingginya animo masyarakat serta kualitas acara, Tri Kirana selaku ketua panitia menilai perhelatan PBTY sudah selayaknya masuk agenda pariwisata nasional. Hingga saat ini, di Indonesia baru perayaan Tahun Baru Imlek di Singkawang yang sudah masuk agenda pariwisata nasional.

"PBTY akan kami ajukan ke Kementerian Pariwisata supaya bisa masuk ke dalam agenda pariwisata nasional. Semoga dalam pelaksanaannya tahun depan, PBTY sudah masuk dalam agenda nasional. Masuknya PBTY ke dalam agenda nasional tentu akan menaikkan angka kunjungan wisatawan serta memperkuat akulturasi," harapnya. (\*/fir)



**PENUTUPAN PBTY** -- Asisten Sekda DIY, Gatot Saptadi memukul bedug tanda penutupan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta, didampingi Walikota Yogyakarta, H Haryadi Suyuti dan Ketua Panitia, Hj Tri Kirana Muslidatun, serta para tokoh masyarakat Tionghoa.

anjut  
nggapi  
etahui  
rs

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005